

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi antarmanusia. Dengan kata lain, bahasa pula yang menjadi alat interaksi dengan manusia lain dalam menyampaikan informasi, pikiran, gagasan, ide, maksud, dan ungkapan perasaan secara langsung. Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 1), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam ilmu bahasa, ada cabang ilmu yang dinamakan sosiolinguistik, yaitu ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Chaer dan Agustina (2004: 2) mendefinisikan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi, karena masyarakat itu terdiri dari individu-individu, masyarakat, secara keseluruhan dan individu saling mempengaruhi dan saling bergantung (Sumarsono dan Pantana, 2004: 19). Menurut Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 3), sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa.

Bahasa merupakan faktor penting dalam masyarakat, bahkan menjadi ciri esensial dari seorang individu maupun masyarakat. Hubungan antara bahasa dengan etnik mungkin merupakan hubungan sederhana yang bersifat kebiasaan yang dipertegas oleh rintangan sosial antarkelompok, dengan bahasa sebagai ciri pengenal utama (Sumarsono dan Pantana, 2004: 72). Dengan kata lain, bahasa merupakan sebuah individu satu dengan individu lainnya. Setiap orang memiliki gaya bahasanya masing-masing, tidak hanya dalam berbicara, tetapi dalam menulis juga. Misalnya, seseorang yang sering membaca karya Chairil Anwar, Taufik Ismail, atau Alisjahbana, maka pada suatu ketika seseorang tersebut menemukan selebaran karya mereka tanpa dicantumkan nama pengarangnya, maka seseorang tersebut akan dapat mengenali selebaran itu karya siapa. Seorang individu memiliki gaya bahasa berbeda yang menjadi pengenal bagi dirinya, tidak terkecuali dalam berdakwah.

Dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan atau tulisan (dakwah *bi al-lisan* dan *bi al-qalam*), juga bisa dengan perbuatan (dakwah *bi al-hal*) atau aksi sosial Islam (*bi ahsan al-amal*), dan mengorganisir serta mengelola kegiatan mengajak (*bi al-lisan*, *bi al-qalam*, dan *bi al-hal*) dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistematisasi tindakan, koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi program kegiatan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam (AS dan Tajiri, 2009: 11). Dakwah sekarang dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, *khutbah* di podium atau mimbar saja yang biasa dilakukan para

penceramah atau *mubaligh*, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, kesadaran baik berupa aktivitas lisan atau tulisan (*ahsanuqaulan*) maupun aktivitas badan atau perbuatan nyata (*ahsanuamalan*) dalam rangka merealisasikan nilai-nilai Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing untuk mewujudkan individu dan kelompok yang *salam, hasanah, thayyibah* (adil, makmur, sejahtera), dan memperoleh ridha Allah (AS dan Aliyudin, 2009:52). Oleh karena itu, dakwah tidak selamanya dalam bentuk ceramah (*khitabah*) atau *tabligh* yang dilakukan oleh seorang *mubaligh*. Dakwah dapat dilakukan melalui tulisan, misalnya menulis cerpen, novel, dan artikel yang menginspirasi pembaca.

Menurut Sumardjo (1999: 11), novel adalah cerita, dan cerita digemari manusia sejak kecil. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat. Perkembangan novel di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat. Penulis selalu menyuguhkan karya-karya luar biasa untuk dinikmati pembaca, seperti novel religi Islam, buku bacaan yang kini banyak digemari penikmat novel. Novel Islam adalah novel yang didalamnya berisi pesan-pesan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Ahira, 2011: 1). Setiap konflik dan permasalahan yang ada dalam novel Islami selalu menyuguhkan solusi berdasarkan syariat Islam.

Dewasa ini, novel-novel religi Islam sudah banyak berkembang di Indonesia, dan kelahirannya disambut baik oleh kalangan pembaca, misalnya novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, *Syahadat Cinta* karya

Taufiqurrahman Al-Azizy, dan *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asma Nadia. Dalam novel-novel religi Islam terdapat tuturan-tuturan yang mengandung nilai-nilai dakwah, dan tuturan-tuturan itulah yang akan dikaji oleh penulis. Novel religi Islam yang akan dikaji oleh penulis adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy. Peneliti memilih novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy sebagai bahan penelitian ini karena di dalam kedua novel tersebut terdapat banyak tuturan-tuturan yang mengandung nilai dakwah.

Novel *Bumi Cinta* adalah sebuah novel karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini bercerita tentang seorang santri salaf bernama Ayyas yang hidup di negeri paling menjunjung tinggi seks dan pornografi, yaitu Rusia. Ayyas adalah seorang mahasiswa pasca sarjana di Delhi, India yang juga seorang santri. Muhammad Ayyas yang sebelumnya kuliah di Madinah ini berniat ingin mengerjakan tugas penelitian dari Dosen pembimbingnya yaitu mengenai Kehidupan Umat Islam di Rusia pada masa pemerintahan Stalin. Ketika di Rusia, Ayyas disambut oleh teman lamanya, Devid. Devid inilah yang mencarikan apartemen tempat tinggal untuk Ayyas. Dengan alasan keterbatasan budget yang dimiliki Ayyas dan lokasi apartemen yang strategis ternyata Devid hanya bisa mendapatkan sebuah apartemen yang berbagi dengan orang lain. Ternyata teman seapartemen Ayyas adalah dua wanita Rusia yang jelita, Yelena dan Linor. Yelena adalah seorang pelacur kelas atas dan Linor seorang pemain biola yang akhirnya diketahui sebagai agen rahasia Mossad. Apartemen yang memiliki tiga kamar ini mengharuskan Ayyas harus selalu berinteraksi dengan keduanya di ruang tamu,

dapur, dan ruang keluarga. Godaan bagi Ayyas tidak hanya sampai di situ, dosen pembimbing yang dirujuk oleh dosennya di Delhi tidak bisa melakukan bimbingan pada Ayyas karena sesuatu hal, dia menyerahkan tugas bimbingan ini kepada asistennya, Anastasia, seorang gadis muda jelita penganut kristen ortodoks yang sangat taat.

Novel *Geni Jora* adalah sebuah novel karya Abidah El-Khalieqy. Novel ini bercerita tentang seorang gadis bernama Kejora. Kejora, yang biasa dipanggil Jora hidup dalam keluarga yang religius dan rajin beribadah. Sejak lulus Sekolah Dasar Jora memutuskan untuk tinggal dan mencari ilmu di pesantren. Di pesantren ia menjalin persahabatan dengan Elya Huraibi. Elya adalah sahabat yang dapat membantu Jora dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah. Jora dan Elya saling mengagumi satu sama lain. Elya cantik, berwibawa, juga tegas. Jora cantik, cerdas, dan mempunyai pendirian dan ideologi yang kuat. Di pesantren, Jora dibenci oleh teman-temannya yang merasa iri karena kelebihan yang dimilikinya. Pesantren yang ditempati Jora merupakan pesantren modern. Kurikulum di pesantren tersebut tidak kalah dengan kurikulum di sekolah-sekolah umum. Sejak kecil Jora selalu menjadi korban pengekangan neneknya. Jora selalu dinomorduakan oleh neneknya. Neneknya menganggap meskipun perempuan mempunyai pendidikan tinggi, namun akhirnya akan kembali ke dapur juga, mengurus rumah, mengasuh anak, dan melayani suami.

Salah satu contohnya adalah tuturan yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy berikut ini, “Gila kau Dev! Itu zina! Haram!”. Tuturan itu terdapat pada dialog antara Ayyas dengan sahabat SMP-nya, Devid.

Ayyas menolak tawaran Devid untuk melakukan zina, karena zina merupakan dosa besar. Nilai dakwah yang terkandung dalam dialog ini adalah agar pembaca menjauhi dosa-dosa kecil maupun besar, terutama berzina.

Sejauh jangkauan peneliti, ada empat penelitian yang mengkaji ragam bahasa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurfadlilah (2006), Vina (2009), Zulfikar (2010), dan Afiati (2011).

Nurfadlilah (2006) menganalisis “Ragam Bahasa *Fashion* (Studi Kasus Terhadap Penggunaan Bahasa pada Majalah Gadis)”. Analisis yang dilakukan antara lain mendeskripsikan bentuk ragam bahasa *fashion* ditinjau dari pemakaian kosakata, mendeskripsikan bentuk ragam bahasa *fashion* ditinjau dari wujud campur kode, dan mendeskripsikan bentuk ragam bahasa *fashion* ditinjau dari pemakaian kata serapan yang terdapat pada majalah Gadis dalam rubrik mode. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat 114 data yang di dalamnya memuat 634 kosakata. Dari 114 data yang dianalisis ditemukan 5 data yang tidak terdapat campur kode. Dari 634 kosakata ditemukan 157 kata serapan, baik yang sudah mendapat penyesuaian ejaan dan lafal maupun kata yang diambil dalam bentuk aslinya. Kata serapan asing tersebut berasal dari bahasa Inggris sebesar 59,876%, bahasa Belanda sebesar 27,777%, bahasa Perancis sebesar 4,320%, bahasa Latin sebesar 4,320%, bahasa Arab sebesar 1,234%, bahasa Italia sebesar 1,234%, bahasa Jepang sebesar 0,617%, dan bahasa Spanyol sebesar 0,617%. Rubrik mode yang terdapat pada majalah Gadis yaitu ragam *reputation*, ragam bahasa tulis, ragam bahasa yang ditinjau dari segi pokok persoalan, ragam bahasa sosiolek, ragam bahasa kasual, dan ragam bahasa prokem.

Serravina (2009) menganalisis “Ragam Bahasa Presenter (Kajian Sociolinguistik Terhadap Tuturan “*Continuity Presenter*” dalam Acara *Infotainment* di Televisi). Analisis yang dilakukan antara lain bagaimana penggunaan tuturan pada *Continuity Presenter* dalam membawakan acara *infotainment* ditinjau dari segi tataran diksi, bagaimana penggunaan tuturan *Continuity Presenter* ditinjau dari segi tataran jargon, dan mendeskripsikan pola khusus tuturan para *Continuity Presenter* dalam membawakan acara *infotainment* di televisi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan 172 diksi. Pada penggunaan kata berjumlah 85 dengan persentase 49,4%, dan frasa berjumlah 87 dengan persentase 50,6%, ragam bahasa pembuka acara dan ragam bahasa penutup acara *infotainment* disesuaikan dengan kondisi dan keadaan acara berdasarkan golongan usia pemirsanya, *Continuity Presenter* memiliki jargon tersendiri yang dapat terlihat dari tuturan yang terlontar ketika membawakan acara *infotainment*, dan ditemukan pola khusus dari ketiga acara *infotainment* tersebut.

Zulfikar (2010) menganalisis “Ragam Bahasa Kampanye pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2008”. Analisis yang dilakukan antara lain bagaimana kategori kata yang muncul pada ragam bahasa kampanye pemilihan gubernur Jawa Barat, makna apa saja yang terdapat pada ragam bahasa kampanye pemilihan gubernur Jawa Barat, bagaimana fungsi komunikatif yang muncul pada ragam bahasa kampanye pemilihan gubernur Jawa Barat, dan bagaimana karakteristik pembentukan kosakata pada ragam bahasa kampanye pemilihan gubernur Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ragam bahasa kampanye pemilihan gubernur Jawa Barat terdapat makna leksikal dan

makna kontekstual. Fungsi komunikatif yang berisi informasi atau berita sebanyak 15 data dengan persentase 75%, istilah sebanyak 2 data dengan persentase 10%, dan ejekan sebanyak 3 data dengan persentase 15%, sedangkan karakteristik pembentukan kosakata atau istilah dalam serapan bahasa asing sebanyak 5 data dengan persentase 25%, proses akronim sebanyak 9 data dengan persentase 40%, dan istilah lain sebanyak 6 data dengan persentase 35%.

Afiati (2011) menganalisis ragam bahasa berandal motor (kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa pada kelompok berandal motor di wilayah Bandung Timur). Analisis yang dilakukan antara lain bagaimana bentuk lingual ragam bahasa berandal motor di wilayah Bandung Timur, bagaimana makna ragam bahasa berandal motor di wilayah Bandung Timur, dan bagaimana penggunaan ragam bahasa berandal motor di wilayah Bandung Timur berdasarkan teori SPEAKING menurut Dell Hymes. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa bentuk lingual ragam bahasa berandal motor di wilayah Bandung Timur berupa kata dan frasa yang terbentuk dari proses akronim, arbitrer, bahasa asing, bahasa daerah, bahasa Indonesia, metatesis, dan bahasa prokem. Makna yang dimiliki oleh ragam bahasa berandal motor di wilayah Bandung Timur yaitu makna kontekstual sebanyak 100 data dan makna leksikal hanya satu data. Metode SPEAKING yang digunakan pada penelitian ragam bahasa berandal motor di wilayah Bandung Timur terdiri dari: (a) aspek S atau tempat yaitu tempat kumpul, (b) P atau partisipan yaitu penutur (teman sebaya), (c) E atau tujuan yaitu pemberitahuan, (d) A atau *act* yaitu percakapan biasa, (e) K atau *key* (nada) yaitu santai, (f) I atau *instrumentalities* yaitu lisan, (g) N atau

norms yaitu normatif, dan (h) G atau *genre* yaitu nomina sebanyak 65 data, interogativa sebanyak 2 data, ajektiva sebanyak 8 data, verba sebanyak 20 data, pronomina sebanyak 4 data, dan numeralia sebanyak 2 data.

Di samping perkembangan novel Islami yang baik di Indonesia, novel-novel Islami juga memuat nilai-nilai dakwah yang dikaji dengan gaya penulisnya, serta mengkaji ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam menggunakan teori sosiolinguistik dimana novel merupakan cerminan suatu masyarakat menjadikan masalah ini menarik dan penting untuk diteliti.

1. 2 Masalah Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. 2. 1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tidak semua pembaca novel religi Islam menyadari nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam novel tersebut.
- 2) Pembaca menjadikan novel religi Islam hanya sebatas hiburan sehingga konsep dakwah yang terkandung dalam novel tidak sampai pada pembaca.

1. 2. 2 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut ini.

- 1) Penelitian ini akan ditekankan pada novel-novel religi Islam, yaitu *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy.
- 2) Penelitian ini akan ditekankan pada tuturan yang mengandung nilai dakwah pada novel-novel religi Islam.

1. 2. 3 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk wacana dari ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam?
- 2) Bagaimana klasifikasi materi dakwah berdasarkan syariat Islam dari ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam?
- 3) Bagaimana pengarang merepresentasikan bahasa dakwah dalam novel religi Islam?
- 4) Bagaimana faktor sosial yang melatarbelakangi representasi bahasa dakwah dalam novel religi Islam?
- 5) Bagaimana ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam ditinjau dari segi keformalan bahasa?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk wacana dari ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam.
- 2) Mendeskripsikan klasifikasi materi dakwah berdasarkan syariat Islam dari ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam.
- 3) Mendeskripsikan bagaimana pengarang merepresentasikan bahasa dakwah dalam novel religi Islam.
- 4) Mendeskripsikan faktor sosial yang melatarbelakangi representasi bahasa dakwah dalam novel religi Islam.
- 5) Mendeskripsikan bagaimana ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam ditinjau dari segi keformalan bahasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan manfaat dengan melakukan penelitian ini, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah manfaat untuk bidang keilmuan khususnya ilmu bahasa. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu sosiolinguistik di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah manfaat yang berimbas secara langsung kepada masyarakat. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan

mampu menambah masukan kepada praktisi pendidikan tentang penelitian ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, yakni penelitian ragam bahasa dakwah dalam novel religi Islam yang dikaji dengan disiplin ilmu selain sosiolinguistik, serta dapat dijadikan sebagai referensi oleh masyarakat pada umumnya.

1. 5 Definisi Operasional

Definisi operasional dari beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Ragam bahasa dakwah adalah tuturan-tuturan yang mengandung nilai dakwah yang bersifat keislaman.
- 2) Novel religi Islam adalah novel yang mengandung nilai-nilai Islam. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan *Geni Jora* karya Abidah El-Khalieqy.
- 3) Bentuk wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wacana monolog, wacana dialog, dan wacana polilog.
- 4) Bentuk materi dakwah berdasarkan syariat Islam yang dimaksud dalam penelitian ini *hablumminallah* dan *hablumminannas*.